

***STANDARD OPERATING
PROCEDURE (SOP)***

**CARA PERHITUNGAN IKP
(Indikator Keberhasilan Program)
& ICA (Indikator Capaian Antara)
P3TB**

IKP (Indikator Keberhasilan Program)

1. PENINGKATAN KINERJA PADA INDIKATOR PARIWISATA KEBERLANJUTAN/ IPBK (PERSENTASE)
 - a) Cakupan tiga destinasi wisata prioritas (Toba, BYP, Lombok)
 - b) Cara perhitungan
 - 3 Sustainable Tourism Observatory (STO) menyampaikan laporan tahunan yang berisi data antara lain peningkatan kinerja IPBK masing-masing destinasi (dalam persen)
 - Peningkatan kinerja IPBK (persentase) dari setiap destinasi diambil langsung dari laporan tahunan STO destinasi ybs.
 - Peningkatan kinerja IPBK(persentase) **gabungan** secara nasional dihitung sebagai **rata-rata** tiga destinasi.

c). Definisi operasional

- IPBK akan berbeda untuk setiap destinasi wisata, tergantung pada prioritas permasalahan.
- Perubahan akan diukur berdasarkan indeks gabungan dari indikator terpilih, yang akan ditentukan pada tahun pertama pelaksanaan proyek
- Perubahan yang dilaporkan adalah persentase dari perbedaan antara nilai dasar (baseline) dengan target akhir untuk setiap indikator. Sebagai ilustrasi bagi STO untuk indeks gabungan peningkatan kinerja IPBK dapat dijelaskan:
 - Pengelolaan sampah misalnya dipilih sebagai salah satu masalah prioritas di Toba
 - IPBK dari pengelolaan sampah ditentukan “jumlah sampah yg berserakan di tempat umum”
 - Data dasar tahun 2018, “jumlah sampah yg berserakan di tempat umum” adalah X
 - Target akhir tahun 2023, “jumlah sampah yg berserakan di tempat umum” adalah Y akan diusahakan dicapai melalui program kerja dalam RIPT ($Y < X$)
 - Target Peningkatan Kinerja IPBK selama 5 tahun adalah $= X - Y$
 - Setiap tahun dihitung actual “jumlah sampah yg berserakan di tempat umum” misalnya Z
 - Peningkatan kinerja IPBK pengelolaan sampah tahun tersebut adalah $= (X - Z) / (X - Y) * 100\%$
 - Peningkatan kinerja IPBK pengelolaan sampah kemudian digabungkan dengan peningkatan kinerja IPBK bidang-bidang lain dengan pembobotan tertentu untuk menghasilkan indeks gabungan peningkata kinerja IPBK
 - Pembobotan untuk menghasilkan indeks gabungan ditentukan oleh STO di tahun pertama

IKP (Indikator Keberhasilan Program)

2. JUMLAH PENERIMA MANFAAT DARI PENINGKATAN KUALITAS JALAN DAN AKSES PELAYANAN DASAR UNTUK PARIWISATA (ORANG)

- a) Cakupan seluruh sub project yang dilaksanakan berdasarkan ITMP di tiga destinasi baik yang bersumber dari Loan, APBN maupun APBD I/II, sejak tahun anggaran 2018 sampai dengan 2023
- b) Cara perhitungan
 - Untuk jenis infrastruktur Air Minum, Sanitasi dan Persampahan di hitung melalui penjumlahan dari penerima manfaat pada seluruh sub project bidang infrastruktur tersebut (sesuai perhitungan indikator capaian antara)
 - Untuk jenis infrastruktur jalan, jumlah penerima manfaat diperkirakan berdasarkan koridor sepanjang jalan yang ditingkatkan; dihitung jumlah bangunan rumah di sekitar jalan (dalam jarak 2 km kiri-kanan dari jalan) dengan menggunakan aplikasi GIS; dikalikan 3,9 orang penduduk per bangunan rumah.
 - Untuk jalur kendaraan tidak bermotor, perkiraan penerima manfaat didasarkan berdasarkan koridor sepanjang jalur yang diperbaiki; dihitung jumlah bangunan rumah di sekitar jalur (sekitar 0,5 km kiri-kanan) dengan menggunakan aplikasi GIS; dikalikan 3,9 orang penduduk per bangunan rumah.

c). Definisi operasional

- Jumlah orang yang menerima manfaat dari peningkatan ketiga layanan dasar yaitu penerima manfaat peningkatan air bersih, sanitasi dan pengelolaan persampahan dan diukur berdasarkan indikator Hasil Antara

IKP (Indikator Keberhasilan Program)

3. PENINGKATAN KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN PENGUATAN KETERKAITAN PEREKONOMIAN LOKAL DENGAN PARIWISATA (PERSENTASE)

a) Cakupan seluruh masyarakat yang mengikuti kegiatan (i) peserta program Sadar Wisata; (ii) perusahaan yang mengikuti pelatihan bisnis on-line; (iii) individu peserta program pelatihan dan sertifikasi keterampilan kepariwisataan di tiga destinasi

a) Cara perhitungan

- Jumlah peserta pada masing-masing kegiatan = $\sum \text{Peserta}$
- Jumlah peserta yang menyatakan “Puas” atau “Sangat Puas” = $\sum \text{Peserta_Puas}$
- $(\sum \text{Peserta_Puas} / \sum \text{Peserta}) \times 100\% = \text{Presentase Kepuasan Masyarakat}$

b) Definisi operasional

- Pengambilan data melalui survei kepuasan masyarakat akan mencakup tiga jenis penerima manfaat, yaitu: (i) peserta program Sadar Wisata; (ii) perusahaan yang mengikuti pelatihan bisnis on-line; (iii) individu peserta program pelatihan dan sertifikasi keterampilan kepariwisataan

IKP (Indikator Keberhasilan Program)

4. NILAI INVESTASI SWASTA DI SEKTOR PARIWISATA (KUMULATAIF USD)

- a) Cakupan wilayah Provinsi dan Kabupaten/Kota di tiga Destinasi Wisata Prioritas
- b) Cara perhitungan
 - Berdasarkan rilis “Perkebangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN berdasarkan sektor per KLBI” dari website BKPM (nwsj.bkpm.go.id)
 - Sektor-sektor bisnis pariwisata (sesuai KBLI) yang akan dimasukkan adalah: investasi hotel (5511, 5513, 5519, 5590); investasi non-hotel, termasuk restoran (5610, 5621, 5629, 5630); agen perjalanan/tur (7911, 7912, 7999); dan layanan pariwisata lainnya (9103, 9311, 9321, 9322, 9323, 9324, 9329, 6812).
- a) Definisi operasional
 - Investasi swasta yang ditargetkan bergantung pada keberhasilan semua komponen program, tidak dimaksudkan sebagai indikator bagi BKPM semata.

ICA (Indikator Capaian Antara)

1.1. JUMLAH LAPORAN PEMANTAUAN PERIODIK STO YANG DI PUBLIKASIKAN (JUMLAH)

- a) Cakupan tiga Destinasi Wisata Prioritas (Toba, BYP, Lombok)
- b) Cara perhitungan
 - Jumlah laporan pemantauan tahunan yang dipublikasikan oleh STO masing-masing destinasi pada website www.kemenpar.go.id atau media.unwto.org
- a) Definisi operasional
 - Pusat Monitoring untuk STO ditetapkan berada di Universitas Gadjah Mada, Universitas Mataram, dan Universitas Sumatera Utara
 - Peningkatan kinerja pada IPBK bila laporan yang di sampaikan oleh STO berupa kajian serta analisis terhadap permasalahan prioritas yang mengemuka pada kajian awal yang berbeda di masing-masing destinasi dan mengalami perubahan berupa peningkatan pada setiap tahun.

ICA (Indikator Capaian Antara)

1.2. PERSENTASE RENCANA TATA RUANG (RTR) ATAU RENCANA INDUK SEKTORAL (RIS) YANG ADOPTASI ATAU DIREVISI SELARAS DENGAN RIPT (PERSENTASE)

- a) Cakupan tiga Destinasi Wisata Prioritas (Toba, BYP, Lombok)
- b) Cara perhitungan
 - RIPT memperoleh persetujuan, Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota membuat dokumen daftar Rencana Tata Ruang/Rencana Induk Sektoral (RTR/RIS) yang perlu di revisi/adopsi berdasarkan RIPT = N
 - Setiap tahun daftar tersebut di review untuk melihat progress revisi/adopsi
 - Presentase RTR/RIS yang sudah di revisi selaras dengan RIPT = $(\text{jumlah RTR/RIS yang sudah di revisi}) / (N) \times 100 \%$

c). Definisi operasional

- Setiap RIPT mencakup rencana pembangunan untuk seluruh wilayah destinasi wisata (dengan masa perencanaan 25 tahun) dan rencana pembangunan rinci (dengan masa perencanaan 5 tahun) untuk setiap kawasan inti pariwisata (key tourism areas)
- RIPT akan mensinkronkan rencana pengembangan pariwisata nasional dan rencana pengembangan pariwisata daerah dengan didasarkan pada kajian permintaan dan analisis ekonomi di setiap wilayah destinasi wisata prioritas.
- RIPT akan disusun melalui proses partisipatif yang melibatkan konsultasi intensif dan inklusif dengan semua pemangku kepentingan, terutama dengan K/L, pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat setempat.
- Perhitungan persentase RIPT per Tahun dan dimulai pada tahun ke-2

ICA (Indikator Capaian Antara)

2.1. PERSENTASE JALAN YANG TERKAIT DENGAN PARIWISATA YANG TERPELIHARA DALAM KONDISI MANTAP DENGAN IRI < 6 (PERSENTASE)

- a) Cakupan seluruh sub project yang dilaksanakan berdasarkan ITMP di tiga Destinasi Wisata Prioritas baik yang bersumber dari Loan, APBN maupun APBD I/II, sejak tahun anggaran 2018 sampai dengan 2023
- b) Cara perhitungan
 - Kajian RIPT membuat seluruh daftar *tourism relevant road* yang telah diidentifikasi dan dipilih pada kawasan wisata terpilih.
 - Total panjang *tourism relevant road* yang teridentifikasi/terpilih pada kawasan wisata terpilih dan setiap tahun dilakukan pendataan = N
 - (Total panjang *tourism relevant road* yang terbangun/terpelihara dalam satu tahun dengan IRI < 6) / N X 100 % = Persentase jalan yang terpelihara dengan IRI < 6

c). Definisi operasional

- IRI (International Roughness Index) atau ketidakrataan permukaan jalan adalah parameter ketidakrataan yang dihitung dari jumlah kumulatif naik turunnya permukaan arah profil memanjang dibagi dengan jarak/panjang permukaan yang diukur.
- Perhitungan persentase RIPT per Tahun dan dimulai pada tahun ke-2

ICA (Indikator Capaian Antara)

2.2. JALUR KHUSUS BARU UNTUK LALU LINTAS TIDAK BERMOTOR (M²)

- a) Cakupan seluruh sub project yang dilaksanakan berdasarkan ITMP di tiga Destinasi Wisata Prioritas baik yang bersumber dari Loan, APBN maupun APBD I/II, sejak tahun anggaran 2018 sampai dengan 2023
- b) Cara perhitungan
 - Menjumlahkan seluruh jalur khusus yang di bangun pada tiga destinasi wisata prioritas dengan target total 60.000 M² setiap tahun
- c) Definisi operasional
 - Infrastruktur khusus untuk lalu lintas tidak bermotor termasuk trotoar, zona pejalan kaki, jalur sepeda dan becak, jalur pendakian dan bersepeda serta boulevards pejalan kaki
 - Standar kualitas/ lebar trotoar minimal yang digunakan untuk pariwisata adalah 2 m (kecuali untuk jalur pendakian dan bersepeda dengan lebar yang kadang-kadang bisa kurang dari 2m), catatan : standar lebar trotoar di Indonesia adalah 1,5 m di sepanjang jalan utama.

ICA (Indikator Capaian Antara)

2.3. MASYARAKAT DENGAN AKSES TERHADAP SUMBER AIR MINUM LAYAK (*improved water source*) (ORANG)

- a) Cakupan seluruh sub project yang dilaksanakan berdasarkan ITMP di tiga Destinasi Wisata Prioritas i baik yang bersumber dari Loan, APBN maupun APBD I/II, sejak tahun anggaran 2018 sampai dengan 2023
- b) Cara perhitungan
 - Persentase tingkat layanan sebelumnya = %AM
 - Persentase tingkat layanan setelah intervensi = %AM_Inter
 - Jumlah RT kecamatan tersebut = $\sum RT$
 - Rata-rata jumlah anggota keluarga dalam RT menurut BPS = 3,9
 - Jumlah masyarakat akses AM = $(\%AM_inter - \%AM) \times \sum RT \times 3,9$

c). Definisi operasional

- Persentase tingkat layanan sebelumnya adalah persentase dari jumlah RT yang sudah memperoleh layanan air minum sebelumnya dalam wilayah kecamatan pada kawasan inti pariwisata
- Persentase tingkat layanan setelah intervensi adalah persentase jumlah RT yang baru di intervensi melalui program untuk memperoleh layanan air minum dalam wilayah kecamatan pada kawasan inti pariwisata
- Akses terhadap air minum layak berupa pembangunan infrastruktur penunjang air minum: jaringan perpipaan (Jaringan Priimer, sekunder, tersier), hidran umum, reservoir, dll.
- Perhitungan jumlah penduduk terlayani menggunakan angka 3,9 untuk rata-rata jumlah anggota per rumah tangga sesuai dengan ketentuan BPS

ICA (Indikator Capaian Antara)

2.4. MASYARAKAT DENGAN AKSES TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN (ORANG)

- a) Cakupan seluruh sub project yang dilaksanakan berdasarkan ITMP di tiga Destinasi Wisata Prioritas i baik yang bersumber dari Loan, APBN maupun APBD I/II, sejak tahun anggaran 2018 sampai dengan 2023
- b) Cara perhitungan
 - Persentase tingkat layanan sebelumnya = %PS
 - Persentase tingkat layanan setelah intervensi = %PS_Inter
 - Jumlah RT kecamatan tersebut = $\sum RT$
 - Rata-rata jumlah anggota keluarga dalam RT menurut BPS = 3,9
 - Jumlah masyarakat akses PS = $(\%PS_inter - \%PS) \times \sum RT \times 3,9$

c). Definisi operasional

- Persentase tingkat layanan sebelumnya adalah persentase dari jumlah RT yang sudah memperoleh layanan akses terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan sebelumnya dalam wilayah kecamatan pada kawasan inti pariwisata
- Persentase tingkat layanan setelah intervensi adalah persentase jumlah RT yang baru di intervensi melalui program untuk memperoleh akses terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan dalam wilayah kecamatan pada kawasan inti pariwisata
- Akses terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan berupa ketersediaan layanan pengumpulan sampah RT minimal dua kali seminggu dan pengangkutan sampah ke TPA atau unit pengolahan sampah.
- Perhitungan jumlah penduduk terlayani menggunakan angka 3,9 untuk rata-rata jumlah anggota per rumah tangga sesuai dengan ketentuan BPS

ICA (Indikator Capaian Antara)

2.5. MASYARAKAT DENGAN AKSES TERHADAP LAYANAN SANITASI YANG LEBIH BAIK (ORANG)

- a) Cakupan seluruh sub project yang dilaksanakan berdasarkan ITMP di tiga Destinasi Wisata Prioritas baik yang bersumber dari Loan, APBN maupun APBD I/II, sejak tahun anggaran 2018 sampai dengan 2023
- b) Cara perhitungan
 - Persentase tingkat layanan sebelumnya = %San
 - Persentase tingkat layanan setelah intervensi = %San_Inter
 - Jumlah RT kecamatan tersebut = $\sum RT$
 - Rata-rata jumlah anggota keluarga dalam RT menurut BPS = 3,9
 - Jumlah masyarakat akses Sanitasi = $(\%San_inter - \%San) \times \sum RT \times 3,9$

c). Definisi operasional

- Persentase tingkat layanan sebelumnya adalah persentase dari jumlah RT yang sudah memperoleh layanan akses terhadap layanan sanitasi sebelumnya dalam wilayah kecamatan pada kawasan inti pariwisata
- Persentase tingkat layanan setelah intervensi adalah persentase jumlah RT yang baru di intervensi melalui program untuk memperoleh akses terhadap layanan sanitasi yang lebih baik dalam wilayah kecamatan pada kawasan inti pariwisata
- Akses terhadap layanan sanitasi yang lebih baik berupa ketersediaan layanan fasilitas MCK umum di hunian masyarakat atau taman, ketersediaan truk penyedot tinja, serta tersedianya infrastruktur pengolahan air limbah dalam satu kawasan.
- Perhitungan jumlah penduduk terlayani menggunakan angka 3,9 untuk rata-rata jumlah anggota per rumah tangga sesuai dengan ketentuan BPS

INTERMEDIATE RESULT INDICATOR

3.1. JUMLAH PESERTA PELATIHAN DAN PARA PEKERJA PARIWISATA YANG MENYELESAIKAN SERTIFIKASI BERBASIS KOMPETENSI (ORANG)

- a) Cakupan masyarakat yang berada di tiga Destinasi Wisata Prioritas.
- b) Cara perhitungan
 - Jumlah peserta pelatihan dan atau pekerja pariwisata yang telah dinyatakan lulus dari pelatihan peningkatan kompetensi kepariwisataan dan memperoleh sertifikat kompetensi.
- c) Definisi operasional
 - Peserta pelatihan adalah masyarakat umum atau pekerja di sektor pariwisata yang dilatih dan memperoleh sertitifikat kompetensi di sektor pariwisata.
 - Diharapkan pelatihan kompetensi akan meningkatkan kompetensi tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan industri pariwisata dan lebih berorientasi pada kebutuhan konsumen sehingga dapat meningkatkan daya tarik daerah tujuan wisata.

ICA (Indikator Capaian Antara)

3.2. PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM SERTIFIKASI (PERSENTASE)

a) Cakupan masyarakat (perempuan) yang berada di tiga Destinasi Wisata Prioritas.

b) Cara perhitungan

(Jumlah peserta perempuan yang ikut dalam pelatihan)

----- X 100%

(Jumlah peserta pelatihan kepariwisataan secara keseluruhan)

c) Definisi operasional

- Peserta pelatihan perempuan adalah masyarakat yang berjenis kelamin perempuan baik masyarakat umum maupun berkerja di sektor pariwisata yang dilatih dan memperoleh sertitifikat kompetensi di sektor pariwisata.

ICA (Indikator Capaian Antara)

3.3. JUMLAH BISNIS PARIWISATA YANG MENERAPKAN LAYANAN ONLINE – KUMULATIF (JUMLAH)

- a) Cakupan seluruh bisnis pariwisata di tiga Destinasi Wisata Prioritas
- b) Cara perhitungan
 - Dihitung jumlah kumulatif bisnis pariwisata dari daftar bisnis pariwisata dari mitra yang telah ditentukan (misalnya: TripAdvisor) yang telah menerapkan layanan online
- c) Definisi operasional
 - Bisnis pariwisata yang dimaksud mencakup antara lain:
 - i. Penyedia akomodasi (hotel, B & B / Losmen, penginapan khusus termasuk hostel, penyewaan liburan);
 - ii. Restoran; dan
 - iii. Atraksi (tempat wisata yang mengenakan biaya masuk, pasar, festival, toko yang menjual barang langsung kepada wisatawan)

ICA (Indikator Capaian Antara)

3.4. JUMLAH BISNIS PARIWISATA YANG SUDAH ADA (EXISTING) DENGAN PENINGKATAN PADA PERINGKAT KUALITAS DAN PELAYANAN (JUMLAH)

- a) Cakupan bisnis pariwisata di tiga Destinasi Wisata.Prioritas
- b) Cara perhitungan
 - Setiap tahun, diambil dari daftar bisnis pariwisata online yang telah mengikuti pelatihan
 - Kemudian setiap tahun dihitung daftar tersebut, jumlah bisnis pariwisata online yang meningkat ratingnya pada Tripadvisor

c). Definisi operasional

- Bisnis pariwisata yang dimaksud mencakup antara lain:
 - i. Penyedia akomodasi (hotel, B & B / Losmen, penginapan khusus termasuk hostel, penyewaan liburan);
 - ii. Restoran; dan
 - iii. Atraksi (tempat wisata yang mengenakan biaya masuk, pasar, festival, toko yang menjual barang langsung kepada wisatawan)

ICA (Indikator Capaian Antara)

3.5. JUMLAH PESERTA PADA PROGRAM PENINGKATAN KESADARAN PARIWISATA – SADAR WISATA (ORANG)

- a) Cakupan Masyarakat di tiga (3) Destinasi Wisata Prioritas.
- b) Cara perhitungan
 - Jumlah orang yang mendaftar dan ikut serta minimal satu sesi pada program peningkatan kesadaran pariwisata (Sadar Wisata).
- c) Definisi operasional
 - Peserta adalah seluruh masyarakat, baik masyarakat umum atau dari unsur pemerintah atau lembaga yang mengikuti sosialisasi atau lokakarya yang diadakan oleh kementerian/dinas pariwisata
 - Diharapkan dengan kegiatan ini adalah peningkatan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan.

ICA (Indikator Capaian Antara)

3.6. PARTISIPASI PEREMPUAN PADA PROGRAM SADAR WISATA (PERSENTASE)

- a) Cakupan Masyarakat (khusus perempuan) di tiga (3) Destinasi Wisata Prioritas.
- b) Cara perhitungan
 - $(\text{Jumlah peserta perempuan yang ikut dalam program sadar wisata}) / (\text{Jumlah orang yang mendaftar dan ikut serta minimal satu sesi pada program peningkatan kesadaran pariwisata}) \times 100 \%$.
- c) Definisi operasional
 - Peserta perempuan adalah masyarakat baik masyarakat umum atau dari unsur pemerintah atau lembaga yang berjenis kelamin perempuan yang mengikuti sosialisasi atau lokakarya yang diadakan oleh kementerian pariwisata terkait

ICA (Indikator Capaian Antara)

4.1. ADOPSI RENCANA INVESTASI SWASTA DI DESTINASI WISATA PRIORITAS DAN PEMBARUAN TAHUNAN (JUMLAH)

- a) Cakupan di tiga (3) Destinasi Wisata Prioritas
- b) Cara perhitungan
 - Setelah RIPT selesai, BKPM akan melakukan adopsi/revisi daftar peluang investasi swasta di tiga destinasi beserta detil profil investasi (I-Pro) untuk setiap peluang investasi.
 - Apabila BKPM telah melakukan adopsi/revisi daftar peluang investasi swasta di satu destinasi, maka dihitung sebagai satu capaian.

c). Definisi operasional

- Kegiatan pendampingan teknis untuk mendesain dan melaksanakan perencanaan investasi swasta di masing-masing destinasi wisata.
- Kegiatan yang dimaksud mencakup antara lain:
 - i. penyiapan dan pembaruan dokumen proyek investasi yang siap ditawarkan (*Investment Project Ready to Offer - I-PRO*);
 - ii. Penawaran I-PRO ke calon investor (*market sounding*); dan
 - iii. Pemantauan proyek investasi.